

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum

TPQ Tarbiyatul Athfal merupakan lembaga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. TPQ Tarbiyatul Athfal berdiri pada Tahun 1997 dan berlokasi di Desa Jatiroto Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. TPQ ini memiliki santri 173 dan tidak membatasi umur dalam penerimaan Santri, mulai dari umur 3- tak terhingga. Sejarah singkat terbentuknya TPQ Tarbiyatul Athfal bermula dari tempat mengaji biasa yang berada di masjid. Bapak Basyir merupakan pencetus berdirinya TPQ tersebut, awalnya hanya ada beberapa murid yang datang, dan itu merupakan anak-anak dari kampung yang dekat dengan masjid tersebut. Setelah murid yang mengaji semakin bertambah, maka dilakukanlah inisiatif untuk mendirikan TPQ agar anak-anak mengajinya lebih terarah lagi. Pada tahun 1998 TPQ ini dikepalai oleh anak dari Bapak Basyir yang bernama Nur Halim yang pada waktu itu masih berstatus perjaka. Dengan statusnya yang masih sendiri, pak Nur Halim ingin mencari maisyah ke Malaysia sehingga jabatan sebagai Kepala TPQ diganti oleh Ibu Eni Masyri'ah. Pada Tahun 2009 Pak Nur Halim kembali dan mengambil alih lagi jabatannya sebagai kepala TPQ. Jeda satu Tahun yaitu pada Tahun 2010 setelah dikepalai Pak Nur Halim ada proses pembekuan dari pihak Korcap. Meskipun dalam keadaan dibekukan oleh pihak Korcap, kegiatan belajar mengajar masih aktif seperti biasanya karena dari pihak kepengurusan tidak tahu menau tentang ini. Pembekuan di TPQ Tarbiyatul Athfal terjadi karena didesa-desa kecil Ustad/ ustadzah yang mengajar tidak jelas dan tidak memiliki syahadah dari Qiroati. Sedangkan pada waktu itu di TPQ Tarbiyatul Athfal ustadzah yang sudah bersyahadah cuma ada satu yaitu Ibu Eni Masyri'ah. Sedangkan sebagai syarat untuk berdirinya TPQ harus ada lima (5) ustadzah yang bersyahadah. Setelah

melakukan pertimbangan dengan pihak Korcap, akhirnya ditariknya ustadzah dari pihak kecamatan untuk ditempatkan di TPQ ini sebagai syarat agar TPQ ini bisa diakui lagi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Setelah TPQ ini sudah diakui oleh pihak korpus, kepala TPQ dipegang oleh Ibu Eni Masyri'ah yang sudah menyandang status bersyahadah. Sekarang TPQ ini sudah memiliki 11 ustadzah, 8 bersyahadah dan 3 belum bersyahadah.¹



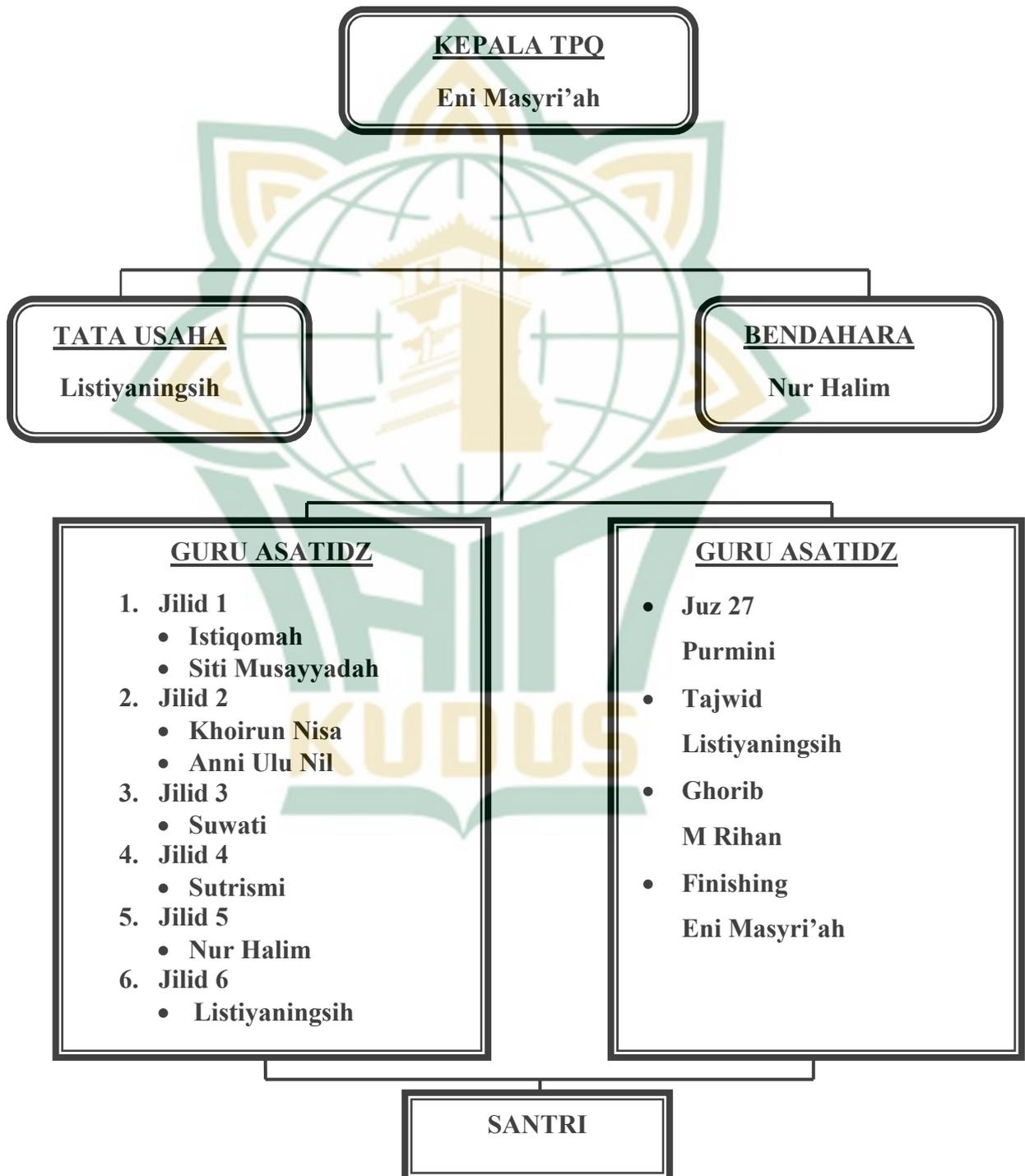
¹ Hasil Wawancara Ibu Eni Masyri'ah selaku kepala TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

VISI DAN MISI

Menjaga kesucian dan kehormatan Al-Qur'an dari segi bacaan yang salah, karena yang benar itu mudah

STRUKTUR ORGANISASI

TPQ TARBIYATUL ATHFAL JATIROTO KAYEN PATI



B. Deskripsi Data Penelitian

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا
 مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ
 جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ
 مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ
 إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: Wahai ahli kitab! Sungguh, Rasul kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang sembuyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab (Al-Qur'an) yang menjelaskan. Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus. (QS. Al-Maidah: 15-16)

Al-Qur'an adalah Nur (cahaya), surah-surahnya cahaya, ayat-ayatnya cahaya, kata-katanya cahaya, huruf-hurufnya cahaya, isi kandungannya cahaya, akidah, syariah, dan nilai akhlak yang dikandung Al-Qur'an adalah cahaya kehidupan, karena semua adalah kalamullah dari dzat sumber seluruh cahaya yang menerangi alam semesta (*Nurus samawati wal ardh*).² Kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an, baik anak kecil maupun orang tua tidak ada batasan umur dalam mempelajari Al-Qur'an. Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an itu wajib bagi orang tua, pelajaran pertama dan utama bagi anak adalah dari orang tuanya itu sendiri. Jika anak sudah ditanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an,

² Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an (Penyejuk Kehidupan)*, PT Qaf Media Kreativa: 2017, Hlm. 172.

maka hal-hal positiflah yang akan dihasilkan. Sebaliknya jika sejak dini anak sudah dijauhkan dan tidak diajarkan mencintai Al-Qur'an maka hal-hal negatif akan timbul dari dalam dirinya. Berikut uraian tentang dampak positif mencintai Al-Qur'an dan dampak negatif ketika jauh dari Al-Qur'an.

- Dampak Positif
 - Teguh dalam keimanan.
 - Akan terbentuknya nilai-nilai Qur'ani dalam jiwanya.³
 - Hidupnya lebih terarah karena menjadikan Al-Qur'an sebagai penuntunnya.⁴
 - Selalu berada pada rel agama Islam yang lurus dan tidak mengikuti jalan-jalan kehidupan yang batil.
 - Tidak menyekutukan Allah.⁵
 - Patuh dan jujur dalam kehidupan.⁶
 - Tawadhu' (rendah hati) karena Allah.
 - Selalu berbuat baik dalam setiap amaliah mereka sehari-hari.⁷
- Dampak Negatif
 - Selalu ingkar dengan Allah SWT dalam urusan agama.⁸
 - Membangkang aturan.
 - Bakhil, kikir dalam pemberian.⁹
 - Tidak bertanggungjawab.¹⁰

³ Hasil Wawancara Ibu Eni Masyri'ah selaku kepala TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

⁴ Hasil Wawancara Ibu Nikmah selaku Orang Tua Santri TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 11 Oktober 2018.

⁵ Hasil Wawancara Ibu Istiqomah selaku Ustadzah di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

⁶ Hasil Wawancara Ibu Pujiwati selaku Orang Tua Santri TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 11 Oktober 2018.

⁷ Hasil Wawancara Bapak Nur Halim selaku Ustadz di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

⁸ Hasil Wawancara Ibu Suwati selaku Ustadzah di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

⁹ Hasil Wawancara Ibu Wagiyah selaku Orang Tua Santri TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 14 Oktober 2018.

- Selalu berbuat dosa dalam keseharian.
1. Ayat-ayat Al-Qur'an Yang Menjadi Landasan di TPQ Tarbiyatul Athfal
 - a. Surat Al-Baqarah Ayat 2

ذٰلِكَ اَلْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,*

Allah SWT memerintahkan untuk memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan tidak ada keraguan didalamnya, Perintah mempelajari Al-Qur'an sudah dinyatakan Allah SWT sejak wahyu pertama, ayat pertama, dan pada kata pertama yang bersifat imperatif yaitu kata "Iqra' ". kata *iqra'* yang bermakna "bacalah", kata *iqra'* terambil dari kata "*qara'a*" yang selain berarti membaca, juga berarti menelaah, mendalami, dan meneliti. Namun, dalam membaca, mendalami, meneliti, dan mendalami itu harus dimulai dengan menyebut nama *Rabbi* atau Tuhan yang telah menciptakan manusia yaitu dengan membaca *Bassmallah*.¹¹

Surat Al-Baqarah Ayat 2 dijadikan landasan oleh TPQ Tarbiyatul Athfal karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada hamba dan Rasul-Nya sebagai kitab yang sangat besar dan agung, yang sama sekali tidak mengandung keraguan dan dugaan didalamnya. Hal itu disebabkan karena Al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah SWT, disamping petunjuk dan cahaya bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Dimana antara iman dan taqwa dapat mengantarkan mereka kepada

¹⁰ Hasil Wawancara Ibu Eni Masyri'ah selaku kepala TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

¹¹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, PT Rineka Cipta, Jakarta: 2014, Hlm. 43.

jalan-jalan kedamaian, kebahagiaan dan kesempurnaan. Hendaklah Engkau jadikan Al-Quran sebagai penentram hati, cahaya di dada, pelenyap duka dan kesedihan. Ketika hati seorang hamba sudah diberi cahaya oleh Allah, dia bisa melihat mana yang haq dan mana yang bathil. Kalau kita sedang berjalan di kegelapan malam dan kita punya lampu senter, kita yakin dengan jalan yang ada di hadapan kita, nampak jelas. Berbeda halnya dengan orang yang berjalan di kegelapan malam tanpa cahaya, tidak jelas apa yang ada di hadapannya, dia akan meraba-raba tidak karuan, hanya mengandalkan perasaan saja. Begitu kalau orang yang tidak menjadikan al Qur'an sebagai "senter", hanya mengandalkan perasaan, raba sana raba sini, tau tau nabrak tembok, masuk sumur, dsb. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Eni Masriah selaku Kepala TPQ.

Dalam beragama tidak boleh dengan perasaan, harus dengan al Qur'an dan as Sunnah. jadi dengan semua penjelasan yang ada, dalam mempelajari Al-Qur'an itu harus mantab dan penuh dengan keyakinan.¹²

b. Surat Ali Imran Ayat 3-4

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۖ مِنْ قَبْلُ هَدَى لِلنَّاسِ
وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۖ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ۝

Artinya: *Dia menurunkan Al kitab (Al Quran) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan*

¹² Hasil Wawancara Ibu Eni Masyri'ah selaku kepala TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

menurunkan Taurat dan Injil, sebelum (Al Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai Balasan (siksa).

Landasan yang kedua adalah surat Ali Imran Ayat 3 dan 4.

Dalam surat Ali Imran Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang dijadikan petunjuk bagi umat Islam, karena Al-Qur'an mengandung kebenaran, dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an adalah "*Hudan Linnaas (petunjuk bagi manusia)*"

Sebab, Al-Qur'an pada asalnya merupakan hidayah untuk seluruh manusia, akan tetapi tidak semua manusia bisa menjadikan al Qur'an sebagai hidayah, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai hidayah hanya orang yang bertakwa kepada Allah saja. Kenapa mereka tidak mendapatkan hidayah? Karena mereka kehilangan alat-alat untuk memahami, yaitu hati, mata dan telinga.

c. Hadis

- *روى البخارى عن عثمان رضى الله عنه قال: قال رسول*

الله ﷺ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (راوى البخارى)

Artinya: Bukhori meriwayatkan dari Ustman r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. (HR. Bukhori).

- *روى مسلم عن ابى امامة رضى الله عنه قال سمعت*

رسول الله عليه وسلم يقول إقرأوا القرآن فإنه يأتى يوم

القيامة شفيحاً لأصحابه (راوى مسلم)

Artinya: Muslim meriwayatkan dari Abu Umamah r.a. Ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an sebab kelak pada hari

kiamat dia akan datang memberikan syafa'at kepada pembacanya. (HR. Muslim).

2. Hal-hal yang di terapkan pada santri supaya cinta Al-Qur'an

Pada saat anak dilahirkan ke dunia ini dari rahim ibunya, ia belum mengetahui apa-apa, namun ia dibekali potensi oleh Allah SWT. Allah memberi pendengaran, penglihatan, dan hati agar anak dapat belajar.¹³ Dengan uraian tersebut nampak jelas bahwa Al-Qur'an amat memperhatikan pembinaan generasi muda. Pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang dimulai dari orang tua yang selanjutnya dilakukan oleh sekolah.¹⁴

a. Orang Tua

Ibu Wagiyah "Pada dasarnya semua orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah, baik, cerdas, patuh, dan terampil."¹⁵

Ibu Pujiwati "Agar anak cinta dengan Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan kedua tangan, perlu usaha serius dan terencana. Apalagi di zaman modern seperti ini. Anak-anak lebih mementingkan hp dari pada mengaji. Disuruhpun harus berulang kali baru ia akan mengerti. Berbeda dengan zaman dulu orang berbondong-bondong menimba ilmu tanpa adanya paksaan dari orang tua. Susah susah gampang sebenarnya, apalagi kalau anak sudah menginjak pendidikan SMP itu dia sudah malas mengaji bahkan tidak mau lagi mengaji. Pintar-pintarnya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak agar mencintai Al-Qur'an itu sendiri. Orang tua harus bisa dijadikan teladan bagi anak agar anak itu sendiri mau mencontoh perilaku orang tuanya. Bukan saja orang tua anak juga harus dimasukkan pada lembaga TPQ agar mereka lebih faham lagi tentang Al-Qur'an, karena kadang orang tua juga terlalu sibuk dengan pekerjaan

¹³ Didin Hafidhuddin, *Pendidik Sebagai Model*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2016, Hlm. 78.

¹⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Tarbiyah)*, Rajawali Pers, Jakarta: 2014, Hlm. 204.

¹⁵ Hasil Wawancara Ibu Wagiyah selaku Orang Tua Santri TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 14 Oktober 2018.

sehingga tidak sempat membimbingnya jadi alternatif bagus ya memasukkannya ke TPQ.¹⁶

Orang tua wajib mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Menanamkan anak agar mencintai Al-Qur'an sejak dini merupakan hal utama bagi mereka agar nanti kehidupannya lebih terarah ke hal positif. Jadi dalam hal itu diperlukan hal-hal dalam mengaplikasikannya terhadap anak, dibawah ini merupakan uraian tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini kepada anak.

1) Keteladanan

Ketika orang tua menginginkan anaknya agar mencintai Al-Qur'an maka jadikanlah keluarga ini sebagai suri tauladan bagi anak tersebut dalam hal berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini seperti yang dikatakan ibu Nikmah selaku orang tua santri sebagai berikut:

Anak harus diberi contoh dulu agar mereka tahu apa yang baik dan benar buat dia. Dia akan mengerti bukan dengan cara dimarahi ataupun disuruh tapi dengan cara memberi perhatian khusus agar mau dan cinta dengan Al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan dengan cara yang paling sederhana misalnya dengan memuliakan Al-Qur'an, menaruh ditempat yang khusus, jangan menaruh barang atau buku lain diatas Al-Qur'an, dan membawa Al-Qur'an dengan benar jangan seperti membawa koran atau buku komik. Meskipun itu semua hal yang sepele tapi kalau tidak dibiasakan dan diberi contoh dari orang tua anak-anak akan lalai dalam menjalankannya.¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Pujiwati selaku Orang Tua Santri TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 11 Oktober 2018.

¹⁷ Hasil Wawancara Ibu Nikmah selaku Orang Tua Santri TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 11 Oktober 2018.

2) Akrabkan dengan lantunan Al-Qur'an

Membimbing anak untuk tadarus bersama setiap magrib atau subuh agar anak terbiasa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an setiap harinya.¹⁸ Karena dengan menghiasi permulaan hari dengan bacaan Al-Qur'an insyaallah hidupnya akan berkah dan terarah.

3) Muraja'ah

Setelah anak sudah mencintai Al-Qur'an, usahakan mereka step by step untuk mulai menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus istiqomah membimbing dan mengarahkan anak untuk senantiasa bermuraja'ah dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dimulai dari Ayat-ayat yang pendek agar mudah dihafal.

4) Memasukkan ke Lembaga TPQ

Ketika anak sudah mulai dewasa orang tua tidak bisa selalu ada untuk mereka. Anak akan mengikuti arus lingkungan yang ada di sekitarnya, mereka akan mengikuti teman-teman yang ada didekatnya. Sebagai orang tua maka kita harus memberi arahan agar anak tidak salah dalam pergaulan. Maka untuk itu anak wajib di didik oleh orang yang berpengalaman dalam hal pendidikan Al-Qur'an.¹⁹ Anak akan memiliki teman yang sama-sama berjuang dengan Al-Qur'an, dan itu akan membuatnya lebih bersemangat dalam mempelajarinya.

b. Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan orang tua ke dua bagi santri setelah orang tua dalam membimbingnya ke

¹⁸ Hasil Wawancara Ibu Wagiyah selaku Orang Tua Santri TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 14 Oktober 2018.

¹⁹ Hasil Wawancara Bapak Nur Halim selaku Ustadz di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

arah yang positif. Lembaga TPQ memacu dalam kualitas hidup para santrinya dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis fokuskan pada lembaga TPQ Tarbiyatul Athfal di Jatiroto Kayen Pati yang rata-rata sedikit besarnya anak-anak cenderung tergerus arus perubahan zaman yang semakin modern. Hal-hal yang diterapkan lembaga TPQ Tarbiyatul Athfal agar anak mencintai Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi

Santri harus selalu diberi motivasi agar dia lebih semangat lagi dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam memberi motivasi bisa dengan cara memberikan tes agar antara santri saling berusaha memberikan hasil yang terbaik dari mereka.²⁰

2) Menjadi teladan bagi para santri

Ketika kita menginginkan agar santri mencintai Al-Qur'an, maka sebagai Ustadz/ustadzah kita harus memperbaiki diri agar santri bisa mencontoh hal-hal positif dari kita.²¹ Santri meniru orang yang ada didekatnya, jadi sebagai Ustad/ustadzah kita jadikan diri sebagai suri tauladan yang baik agar memberikan arahan yang positif bagi para santri.

3) Step by step

Menanamkan cinta Al-Qur'an pada santri harus dilakukan step by step tidak bisa langsung dan terburu-buru. Terkadang santri sulit memahami bahkan tidak faham jadi pengajar harus pandai-pandainya membuat sesuatu hal menarik agar santri faham dengan semua yang dijelaskan. Contohnya dengan melakukan klasikal

²⁰ Hasil Wawancara Ibu Eni Masyri'ah selaku kepala TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

²¹ Hasil Wawancara Bapak Nur Halim selaku Ustadz di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

dalam membaca Al-Qur'an yaitu dibaca bersama setiap hari untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an.²² Bisa juga dengan cara real dan dreal maksudnya yaitu dilakukan secara nyata setiap hari dan seterusnya sebagai bekal dalam kehidupan mendatang.²³

4) Memberi pengarahan

Santri juga harus diarahkan tentang apa arti dari Al-Qur'an itu. Santri diharapkan bisa mengerti bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi, mukjizat Rasulullah SAW yang harus dipahami dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang agung dan membacanya harus dengan tajwid yang benar, dan dengan tartil.²⁴ Maka dengan hal ini dalam hati dan fikiran santri akan tertanam sikap cinta Al-Qur'an yang mendalam.

3. Nilai-nilai Kepribadian Qur'ani yang terbentuk pada santri TPQ Tarbiyatul Athfal

Fenomena yang terjadi sekarang ini, banyak anak yang melakukan tindakan negatif hingga tindakan kriminal yang merugikan dirinya sendiri bahkan sampai merugikan orang lain. Seorang pendidik wajib untuk mengajarkan kepada anak akan pedoman-pedoman berupa pendidikan keimanan semenjak pertumbuhannya. Pendidik juga harus mengajarkan ajaran-ajaran atau nilai-nilai Islam, sehingga anak akan terkait dengan agama islam secara akidah dan ibadah. Pendidik harus menjadikan agama

²² Hasil Wawancara Ibu Eni Masyri'ah selaku kepala TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

²³ Hasil Wawancara Ibu Istiqomah selaku Ustadzah di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

²⁴ Hasil Wawancara Ibu Suwati selaku Ustadzah di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

(Islam) sebagai pedoman bagi anak, Al-Qur'an sebagai penuntunnya, dan Rasulullah SAW sebagai panutannya.²⁵

Jika seorang individu mau dikatakan mempunyai kepribadian yang bagus, ia harus menampilkan tindakan-tindakan yang bagus sebagai manifestasi dari sifat-sifat (*traits*) kepribadiannya yang positif. Sebaliknya, perilaku dan perbuatan individu yang buruk lahir dari sifat kepribadian yang buruk pula.²⁶

Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain.

Nilai-nilai kepribadian Qur'ani yang terbentuk pada santri sebagai wujud Implementasi cinta Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Jiwa yang beriman

Jiwa yang beriman adalah jiwa yang mendorong secara kuat lahirnya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat, baik bagi individu maupun masyarakat.²⁷ Ketika para santri sudah menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an otomatis jiwa dalam dirinya akan secara langsung memperoleh cahaya iman yang tertanam mantap didalam hati. Ketika jiwanya beriman santri akan semakin senang membaca dan mempelajari Al-Qur'an lebih mendalam lagi.²⁸

b. Jiwa yang sabar

Santri akan dibina agar senantiasa memiliki jiwa yang selalu sabar, karena semua yang diinginkan harus melalui proses. Seperti halnya dalam kegiatan mengaji, mereka di ajarkan sifat-sifat huruf, dituntut fashohah dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan menghafal doa-doa sehari-

²⁵ Didin Hafidhuddin, *Op.Cit*, Hlm. 82.

²⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Amzah, Jakarta: 2014, Hlm. 23.

²⁷ *Ibid.*, Hlm. 50.

²⁸ Hasil Wawancara Ibu Suwati selaku Ustadzah di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

hari. Mempelajari semua itu bukan hal yang mudah harus dengan ekstra sabar apalagi mereka masih dini.²⁹

c. Jiwa yang tawakkal

Jiwa yang tawakkal yaitu jiwa individu yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan sesuatu perbuatan, dipasrahkannya perbuatan itu kepada Allah, dan penuh optimisme kepada-Nya bahwa amal perbuatannya akan mendapat balasan dari pada-Nya. Tawakkal merupakan ajaran Al-Qur'an yang bagus bagi jiwa manusia, sebab ia menanamkan optimisme kepada Tuhan.³⁰ Terciptanya jiwa yang tawakkal tidak luput dari bagaimana penanaman menghafal doa-doa dalam memulai sesuatu yang di ajarkan lembaga TPQ kepada santri sehingga disetiap akan melakukan suatu hal para santri akan mantab dan mempasrahkan semuanya kepada Allah.³¹

d. Jiwa yang jujur

Ketika lisan seorang anak sedari dini sudah dihiasi dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an maka semua kata yang keluar dari mulutnya akan secara jujur. Anak itu masih kosong masih belum tahu apa-apa, yang baik dan yang buruk bagi dia.³² Mereka mencontoh orang yang ada disekitarnya, maka dari itu lebih baik kata pertama yang keluar dari mulut seorang anak baiknya adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan kata-kata yang baik agar mereka terbiasa dengan hal itu.

²⁹ Hasil Wawancara Ibu Eni Masyri'ah selaku kepala TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

³⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Op.Cit*, Hlm. 50.

³¹ Hasil Wawancara Ibu Istiqomah selaku Ustadzah di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

³² Hasil Wawancara Bapak Nur Halim selaku Ustadz di TPQ Tarbiyatul Athfal, Kayen, Pati, Pada tanggal 13 Oktober 2018.

e. Jiwa yang amanah

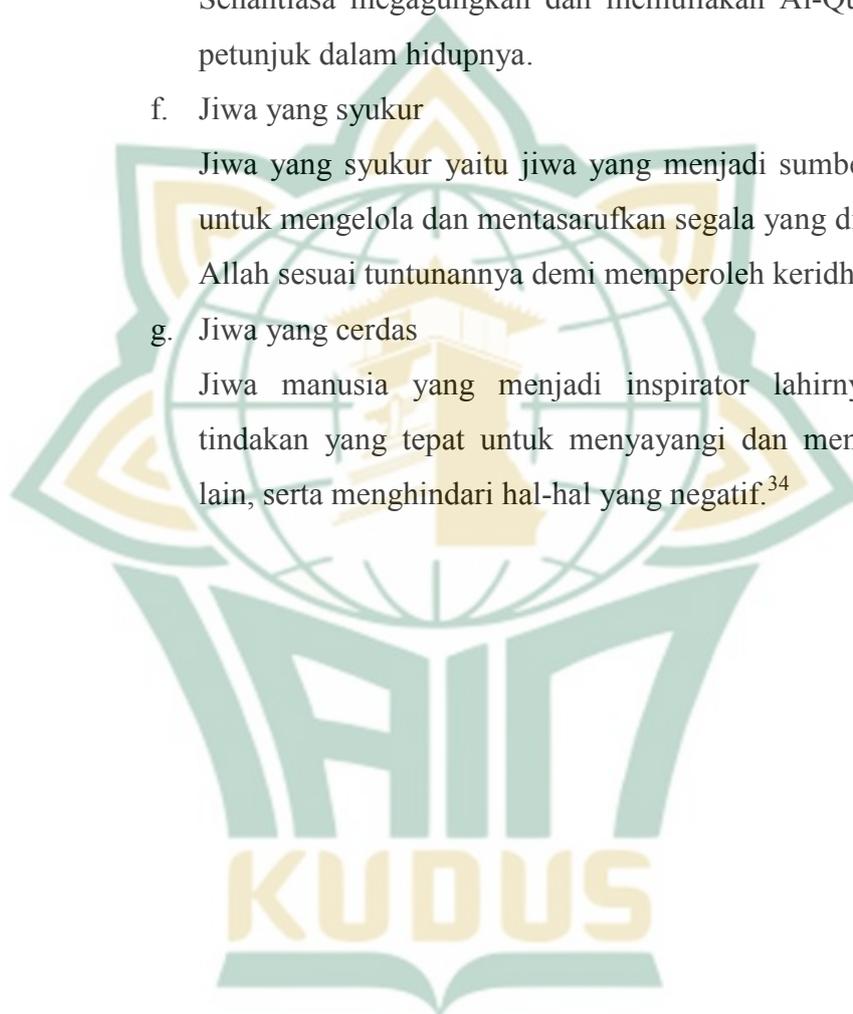
Santri ketika sudah keluar dari lembaga TPQ diharapkan memiliki jiwa yang amanah, dimana dia selalu mengembang tanggung jawab atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan ke mereka. Senantiasa megagungkan dan memuliakan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam hidupnya.

f. Jiwa yang syukur

Jiwa yang syukur yaitu jiwa yang menjadi sumber pendorong untuk mengelola dan mentasarufkan segala yang dianugerahkan Allah sesuai tuntunannya demi memperoleh keridhaan-Nya.³³

g. Jiwa yang cerdas

Jiwa manusia yang menjadi inspirator lahirnya tindakan-tindakan yang tepat untuk menyayangi dan mengasihi orang lain, serta menghindari hal-hal yang negatif.³⁴



³³ Rif'at Syauqi Nawawi, *Op.Cit*, Hlm. 51.

³⁴ *Ibid.*,